

PENGARUH REBUSAN AIR DAUN SIRIH MERAH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS

Hidayatun Nufus¹

D3 Kebidanan ITS Kes Insan cendekia Medika Jombang,

Email : hidayatunnufus77@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Infeksi luka perineum merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada ibu yang melahirkan secara spontan. Luka perineum adalah luka yang terjadi pada daerah antara vagina dan anus selama persalinan. Infeksi pada luka ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan, perdarahan yang berlebihan, serta komplikasi yang lebih serius jika tidak diobati dengan tepat (Ahmed & Fullerton, 2019). Luka Perineum adalah suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan tubuh yang menyebabkan terganggunya fungsi tubuh. Lama penyembuhan luka jahitan dengan 2 metode yaitu secara farmakologis (bethadine/profidone iodine) dan non farmakologis (rebusan daun sirih merah). Tujuan penelitian adalah mengetahui Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Luka Perineum Ibu Nifas. Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen desain posttest-only control group design. Populasi Ibu Nifas di Puskesmas Pembantu Wringinanom Gresik berjumlah 56 orang, sampel dalam penelitian berjumlah 30 orang secara purposive sampling. Uji statistik yang digunakan yaitu uji T. Instrumen penelitian menggunakan cek list. Hasil analisa bivariat yang menggunakan uji t menunjukkan terdapat perbedaan perawatan luka perineum dengan Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Luka Perineum Ibu Nifas dengan p value $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil penelitian disimpulkan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih lebih cepat sembuh dibandingkan dengan yang tidak memakai air rebusan daun sirih.

Kata Kunci : Luka Perineum, Daun Sirih Merah

ABSTRACT

Perineal wound infection is a complication that often occurs in mothers who give birth spontaneously. Perineal wounds are wounds that occur in the area between the vagina and anus during childbirth. Infections in these wounds can cause discomfort, excessive bleeding, and more serious complications if not treated properly (Ahmed & Fullerton, 2019). Perineal wounds are a condition where the continuity of body tissue is disrupted which causes disruption of body functions. The healing time for stitched wounds takes 2 methods, namely pharmacological (bethadine/profidone iodine) and non-pharmacological (red betel leaf decoction). The aim of the research is to determine the effect of boiled red betel leaves on perineal wounds in postpartum mothers. This research design uses a quasi-experimental posttest-only control group design. The population of postpartum mothers at the Wringinanom Gresik Assistant Health Center was 56 people, the sample in the study was 30 people using purposive sampling. The statistical test used is the T test. The research instrument uses a checklist. The results of bivariate analysis using the t test showed that there was a difference in the treatment of perineal wounds with the effect of red betel leaf decoction on the perineal wounds of postpartum mothers with a p value of $0.000 \leq 0.05$. From the research results, it was concluded that perineal wounds that used boiled betel leaf water healed faster than those that did not use betel leaf boiled water.

Keywords : perineal wounds, Red Betel Leavers

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator strategis pembangunan kesehatan yang mencerminkan derajat kesehatan dan kualitas penduduk. Jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2021 yang terhimpun dalam pencatatan profil kesehatan keluarga di Kemenkes RI (2022) masih menunjukkan angka yang tinggi sebanyak 7.389 kematian. Angka Kematian ibu salah satunya disebabkan oleh infeksi pada masa nifas yaitu luka perineum yang timbul

akibat kurang menjaga kebersihan perineum.

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Misrina, 2022). Di Indonesia angka kejadian luka perineum sebesar 75% pada ibu dengan persalinan pervaginam. Pada tahun 2017, menunjukkan bahwa dari total 1951

Hidayatun Nufus : Pengaruh Rebusan Air Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

kelahiran secara spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan 2 perineum (29%) disebabkan robekan spontan dan 28% disebabkan episiotomi) (Lestari et al. , 2021).

Infeksi luka perineum merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada ibu yang melahirkan secara spontan. Luka perineum adalah luka yang terjadi pada daerah antara vagina dan anus selama persalinan. Infeksi pada luka ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan, perdarahan yang berlebihan, serta komplikasi yang lebih serius jika tidak diobati dengan tepat (Ahmed & Fullerton, 2019). Dampak dari Infeksi luka perineum yaitu penyembuhan luka perineum lama, rasa sakit meningkat dan ketidaknyamanan serta komplikasi yang lebih serius seperti abses atau bahkan sepsis (Agustin Dwi Syalfina et al., 2021).

Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi luka perineum dapat diberikan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis yaitu pemberian obat antibiotik dan antiseptik (povidone iodine) untuk perawatan luka perineum, namun tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Adapun terapi nonfarmakologis yaitu memberikan ekstrak daun sirih merah, ekstrak daun sirih, ekstrak binahong untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi (Amiatin, 2019). Upaya yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk merawat dan mengobati luka perineum yaitu menggunakan air rebusan daun sirih merah dengan cara dibasuhkan pada luka perineum. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka dan proses penyembuhannya lebih cepat.. Daun sirih merah mempunyai daya antiseptic dua kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan daun sirih hijau karena kandungan kimia dalam

daun sirih merah antara lain adalah minyak astiri, hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, alilprokatekol, karvakol, eugenol, p-cymene, cineole, cariofelen, kadimen estragol, terpen, dan fenil propada (Damarini, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Teti Rostika (2020) mengenai kesembuhan luka perineum pada responden yang menggunakan daun sirih cenderung lebih cepat sembuh dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan daun sirih, hal ini disebabkan karena kandungan kimia daun sirih yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Teti Rostika dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam cara pemakaian atau penggunaan daun sirih, pada penelitian Teti Rostika tersebut cara penggunaannya yaitu dengan cara daun sirih di ekstrak lalu dioleskan pada luka, sementara rencana penelitian ini menggunakan daun sirih merah yaitu dengan cara di rebus, lalu air rebusan daun sirih tersebut dipakai untuk membersihkan luka perineum dengan cara di basuh atau dipakai untuk cebok. Pemberian daun sirih merah ini dilakukan dalam satu hari dua kali ketika pagi, siang atau malam dengan cara dibuat cebok. Satu kali pemberian dengan merebus 4-5 lembar daun sirih merah dengan air 500-600 ml lalu direbus dengan api sedang selama 10-15 menit (Manoi, dalam Ernawati, 2018). Hasil survey pendahuluan di Puskesmas pembantu Wringinanom Gresik pada tanggal 12 Januari 2023 secara wawancara kepada 8 orang ibu nifas hasilnya semuanya belum pernah mencoba perawatan luka perineum menggunakan rebusan daun sirih merah. Berdasarkan data di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang “Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas pembantu Kepuh Klagen Wringinanom Gresik Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan rancangan penelitian *quasy eksperimen* dengan desain *posttest only control group design* Teknik pengambilan data menggunakan secara non random yaitu *Purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria peneliti yaitu Ibu nifas yang mengalami Luka Perineum derajat 2 dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar inform consent, ibu nifas yang mengalami luka perineum akibat robekan episiotomi jalan lahir serta ibu nifas yang mengalami luka perineum akibat persalinan spontan. Variabel independent adalah rebusan daun sirih merah menggunakan SOP dengan cara 5 lembar daun sirih merah ditambah Air bersih 500 ml direbus sampai 10 menit dengan api sedang sedangkan variabel dependent adalah penyembuhan luka perineum menggunakan Observasi Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *check list*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pembantu Kepuhklagen Wringinanom Gresik pada bulan Februari samapai bulan Mei 2023 Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Puskesmas pembantu Kepuh Klagen Wringinanom Gresik sejumlah 56 orang dan sampel dalam penelitian ini ibu nifas yang mengalami luka perineum dan mmenuhi kriteria penelitian sejumlah 30 orang dibagi menjadi 2 kelompok . kelompok control 15 orang dan 15 orang sebagai kelompok intervensi Uji statistic dalam penelitian ini menggunakan Uji T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No	Penyembuhan Luka Perineum	F	%
1	Cepat	12	40
2	Normal	11	37
3	Lambat	7	23
	Total	30	100

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini menyajikan data analisa univariat dan analisa bivariat. Pada analisa univariat menyajikan tentang penggunaan rebusan daun sirih merah dan penyembuhan luka perineum sedangkan analisa bivariate menyajikan Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pembantu Kepuhklagen Wringinanom Gresik tahun 2023.

Analisa univariat

Analisa ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian daun sirih merah dan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian rebusan Daun Sirih merah pada luka perineum ibu nifas di Puskesmas Pembantu Kepuhklagen Wringinanom Gresik tahun 2023.

No	Pemberian rebusan daun sirih merah	F	%
1	Memakai air rebusan daun sirih merah	15	50
2	Tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah	15	50
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian rebusan Daun Sirih merah menunjukkan bahwa 15 responden (50 %) menggunakan rebusan daun sirih merah dan 15 responden tidak menggunakan rebusan daun siri merah.

Tabel2. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas di Puskesmas Pembantu Kepuhklagen Wringinanom Gresik tahun 2023

Hidayatun Nufus : Pengaruh Rebusan Air Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Berdasarkan tabel 2 Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya sejumlah 12 responden (40%) katagori cepat dan hampir setengahnya juga penyembuhan luka perineum normal sejumlah 11 responden (37%) Normal serta sebagian kecil penyembuhan luka perineumnya lambat sejumlah 7 responden (23 %)

Analisa Bivariat

Analisa ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pembantu Kepuhklagen Wringinanom Gresik tahun 2023. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik T-Tes.

Tabel 3 Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pembantu Kepuhklagen Wringinanom Gresik tahun 2023

Pemberian rebusan daun sirih merah	Penyembuhan luka perineum						Total	
	Cepat		Normal		Lambat		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Memakai air rebusan daun sirih merah	12	80	3	20	0	0	15	100
Tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah	0	0	8	53	7	47	15	100
	p value $0,000 \leq \alpha = 0,05$							

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum pada 15 ibu nifas yang menggunakan air rebusan daun sirih merah di Puskesmas pembantu KepuhKlagen Wringinanom Gresik dimana penyembuhan luka perineum sebagian besar kategori cepat sejumlah 12 orang

(80%) dan sebagian kecil sejumlah 3 orang (20%) kategori normal dan tidak satupun katagori lambat sejumlah 0 orang (0%) sedangkan 15 orang ibu nifas yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah di Puskesmas pembantu KepuhKlagen Wringinanom Gresik penyembuhan luka perineum tidak satupun kategori cepat sejumlah 0 orang (0%) , sebagian besar kategori normal sejumlah 8 orang (53%) dan hamper setengahnya kategori lambat sejumlah 7 orang (47%). Hasil uji T didapatkan hasil p value $0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pembantu Kepuhklagen Wringinanom Gresik

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang, dimana yang melakukan perawatan luka perineum memakai rebusan air daun sirih merah berjumlah 15 orang dengan persentase 50% dan perawatan luka perineum yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah berjumlah 15 orang dengan persentase 50%. Menurut Prawirohardjo (2018) akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka. Tujuan perawatan perineum menurut prawirohardjo (2018) dalam Rukiyah adalah mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan

jaringan, untuk mencegah terjadinya infeksi didaerah vulva, perineum, maupun di dalam uterus, untuk penyembuhan luka perinium (jahitan perinium), untuk kebersihan perinium dan vulva. Perawatan perineum tradisional salah satunya perawatan yang menggunakan air rebusan daun sirih. Perawatan perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih memiliki khasiat yang lebih cepat dalam proses penyembuhan luka karena daun sirih mengandung minyak astiri 1-4,2 (sebagai aroma wangi pada daun sirih), didalam minyak astiri itu sendiri mengandung betlephenol, seskuiterpen, pati, diastase 0,8-1,8%, gula, dan zat zamak (senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti permukaan kulit) dan anti inflamasi (senyawa kimia yang digunakan untuk menghilangkan peradangan Serta kavikol 7,2-16,7% yang berfungsi sebagai antiseptik (zat yang dapat menghambat pertumbuhan kuman).

Berdasarkan tabel 2 penyembuhan luka perineum bahwa hampir setengahnya sejumlah 12 responden (40%) katagori cepat dan hampir setengahnya juga penyembuhan luka perineum normal sejumlah 11 responden (37%) Normal serta sebagian kecil penyembuhan luka perineumnya lambat sejumlah 7 responden (23%).

Lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari (Marmi, 2017). Sedangkan menurut Wiknjosastro (2015) bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi. Hal sesuai dengan teori Prawirohardjo, 2018 bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi

Menurut peneliti bahwa luka perineum merupakan luka pada jalan lahir yang dialami oleh ibu setelah melahirkan baik secara spontan maupun dengan cara episiotomi, apabila luka perineum dirawat

dengan baik maka luka tersebut akan mulai membaik dalam jangka waktu satu minggu.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum pada 15 ibu nifas yang menggunakan air rebusan daun sirih merah di Puskesmas pembantu KepuhKlagen Wringinanom Gresik dimana penyembuhan luka perineum sebagian besar kategori cepat sejumlah 12 orang (80%) dan sebagian kecil sejumlah 3 orang (20%) kategori normal dan tidak satupun katagori lambat sejumlah 0 orang (0%) sedangkan 15 orang ibu nifas yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah di Puskesmas pembantu KepuhKlagen Wringinanom Gresik penyembuhan luka perineum tidak satupun kategori cepat sejumlah 0 orang (0%) , sebagian besar kategori normal sejumlah 8 orang (53%) dan hampir setengahnya kategori lambat sejumlah 7 orang (47%). Hasil uji T didapatkan hasil $p \text{ value } 0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pembantu Kepuhklagen Wringinanom Gresik, yang artinya terdapat pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pembantu Kepuhklagen Wringinanom Gresik.

Hal ini menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih merah memiliki proses penyembuhan yang cepat. Perawatan perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih merah dengan cara merebus 5 lembar daun sirih dalam 500 ml air, tunggu sampai air rebusan menjadi hangat-hangat kuku, lalu mencebokan air rebusan daun sirih merah pada luka perineum dari depan kebelakang. Penggunaan air rebusan daun sirih merah pada saat mandi seabanyak 2 kali sehari, sedangkan proses penyembuhan luka perineum yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah dominan penyembuhan luka perineumnya lama.

Hidayatun Nufus : Pengaruh Rebusan Air Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Sirih juga mengandung arecoline di seluruh bagian tanaman. Zat ini bermanfaat untuk merangsang saraf pusat dan daya pikir, meningkatkan gerakan peristaltik, sehingga sirkulasi darah pada luka menjadi lancar dan oksigen menjadi lebih banyak, hal ini dapat memengaruhi penyembuhan luka menjadi lebih cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Anggeriani, dkk (2018) yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata percepatan penyembuhan luka perineum pada Ibu post partum antara kelompok yang diberikan air daun sirih dan kelompok kontrol, pada kelompok intervensi percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat sembuh dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan rebusan daun sirih merah mempunyai banyak kandungan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan antara lain mengandung arecoline di seluruh bagian tanaman yang bermanfaat untuk merangsang saraf pusat dan daya pikir, meningkatkan gerakan peristaltik. Dengan peningkatan peristaltik, berarti dapat memperlancar peredaran darah sehingga kandungan oksigen juga menjadi lebih baik sehingga sangat membantu proses penyembuhan luka. Didukung juga hasil penelitian Euis (2023) Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Rata-rata luka perineum pada ibu postpartum sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah sebesar 7,06 dan sesudah diberikan air rebusan sirih merah sebesar 0,75. Hasil bivariat menunjukkan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Pemberian air rebusan daun sirih merah terbukti efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut. Kesembuhan luka perineum terjadi dengan proses cepat karena ibu nifas menggunakan air rebusan daun sirih merah untuk cebok. Daun sirih merah banyak mengandung minyak atsiri 1-4,2% (sebagai aroma wangi pada daun sirih), didalam minyak atsiri terkandung

betlephenol, seskuiterpen, pati, diastase 0,8-1,8%, gula, dan zat samak (senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti permukaan kulit) dan anti inflamasi (senyawa kimia yang digunakan untuk menghilangkan peradangan). Serta kavikol 7,2- 16,7% yang berfungsi sebagai antiseptik (zat yang dapat menghambat pertumbuhan kuman). Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2020) Perawatan luka jahit pada perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan rebusan daun sirih. Sirih merah mengandung saponin, flavonoid, tanin dan minyak atsiri yang dapat membantu proses penyembuhan luka dan sangat berfungsi untuk antioksidan dan antimikroba sehingga berpengaruh dalam proses penyembuhan luka serta mempercepat epitalisasi (Lister et al., 2019). Daun sirih merah mengandung berbagai senyawa fitokimia diantaranya minyak atsiri, alkaloid, saponin, tanin dan flavonoid. Selain itu terdapat pula senyawa lain seperti hidrosikavikol, kavikol, kavibetol, karvakol, eugenol, p-simen, sineol, kariofilen, kadimen estragol, terpenena dan fenil propanoid. Daun sirih Merah (*Piper Crocatum*) mempunyai kandungan senyawa catechaldehyde yang berfungsi sebagai anti-inflamasi (Novilia et al., 2018). Hal ini juga dibuktikan dari berdasarkan hasil penelitian Kurniarum (2017) tentang keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas menggunakan daun sirih. Hasil penelitian menunjukkan kelompok perlakuan yang menggunakan daun sirih 22 (73,3%) luka perineum kering dalam 7 hari, sedangkan 8 (26,7%) luka perinium masih basah. Kelompok kontrol yang menggunakan betadin 12 (40%) luka perinium kering dalam waktu 7 hari, sedangkan 18 (60%) luka perinium masih basah. uji chi square p 0,009 dan OR 4,12 yang berarti penggunaan daun sirih dalam penyembuhan luka perinium dan 4,12 kali

lebih efektif dibandingkan penggunaan betadin (Kurniarum, 2017).

Didukung juga hasil penelitian dilakukan oleh Siregar (2020), dalam penelitiannya didapatkan hasil analisis diperoleh bahwa hasil uji chi square sebesar $\chi^2 = 6,787$ sedangkan nilai $p = 0,009$ berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas OR = 4,125 (CI 95% 1,387- 12,270) yang artinya penggunaan daun sirih memiliki risiko 4,125 kali lebih cepat kering dibandingkan yang tidak menggunakan daun sirih.

Menurut peneliti bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah ternyata efektif dalam membantu proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas sehingga ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merah sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat dengan perawatan luka pada normalnya. Hal ini karena tanaman sirih merah mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan Terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) yang signifikan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas pembantu KepuhKlagen Wringinanom Gresik yang berarti bahwa penyembuhan luka perineum yang memakai air rebusan daun sirih merah lebih cepat dari yang tidak memakai air rebusan daun sirih merah.

SARAN

1. Bidan dapat memberikan KIE kepada ibu nifas untuk menggunakan rebusan daun sirih merah untuk perawatan luka perineum Ibu nifas dapat menggunakan rebusan daun sirih

merah untuk perawatan luka perineumnya.

2. Peneliti selanjutnya meneliti keefektifan perawatan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih merah dengan daun banahong dalam penyembuhan luka perineum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan dukungan atas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., & Fullerton, J. (2019). Challenges of reducing maternal and neonatal mortality in Indonesia: Ways forward. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 144(S1), 1–3. <https://doi.org/10.1002/ijgo.12728>
- Agustin Dwi Syalfina, dkk. (2021), Studi Kasus Ibu Nifas Dengan Infeksi Luka Perineum 4(1), 17 <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i1.176>
- Amiatin, Siti. (2019). Aplikasi Rebusan Air Daun Sirih (*Piper Betle*) Untuk Mengatasi Resiko Infeksi Perineum Pada Ibu Post Partum. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang
- Anggeriani, Rini (2018). Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih Merah terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, volume 9 nomor 2, Desember 2018
- Damarini, S., dkk (2013). Efektifitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*

Hidayatun Nufus : Pengaruh Rebusan Air Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

- Kemenkes R.I., (2022). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Lister, I. N. E., Ginting, dkk. (2020). Hepatoprotective properties of red betel (*Piper crocatum* Ruiz and Pav) leaves extract towards H₂O₂-induced HepG2 cells via anti-inflammatory, antinecrotic, antioxidant potency. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 28(10), 1182–1189. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2020.08.007>
- Misrina, Misrina, and Silvia Silvia. (2022). "Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Hj. Rosdiana, S. Sit Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen." *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE* 8.1: 111-119
- Novilia, L., dkk. (2018). Evaluation Of Hepatoprotective Effect Of Ethanolic Extract From Red Betel (*Piper Crocatum* Ruiz And Pav.) Leaves. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 11(7), 248. <https://doi.org/10.22159/ajpcr.2018.v11i7.25542>
- Notoatmodjo, S., (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta
- Prawirohardjo, S, (2018).Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. 1st ed. cetakan kelima Abdul Bari Saifuddin, editor. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rostika, Teti dkk. (2020). J Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawag. Jakarta Timur. Universitas
- Sitepu, dkk. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, e-ISSN 2655-0822 Vol. 2 No.2 Edisi November 2019-April 2020. Yuliaswati. 2018. Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih di Puskesmas Kota Depok Jawa Barat. *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science – Volume 5 No. 1 – Januari 2018*